

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kabupaten Sumedang adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Sekitar 45 km Timur Laut Kota Bandung. Kabupaten Sumedang terdiri atas 26 kecamatan, 7 kelurahan, dan 270 desa. Sumedang, ibu kota kabupaten ini, terletak sekitar 45 km dari Kota Bandung. Kota ini meliputi kecamatan Sumedang Utara dan Sumedang Selatan. Sumedang dilintasi jalur utama Bandung - Cirebon.

Bagian Barat Daya wilayah Kabupaten Sumedang merupakan kawasan perkembangan Kota Bandung. IPDN (Institut Pemerintahan Dalam Negeri), sebelumnya bernama STPDN (Sekolah Tinggi Pemerintahan Dalam Negeri), UPI (Universitas Pendidikan Indonesia), ITB (Institut Teknologi Bandung), serta Universitas Padjajaran berlokasi di Kecamatan Jatinangor. Sebagian besar wilayah Sumedang adalah pegunungan, kecuali di sebagian kecil wilayah Utara berupa dataran rendah. Gunung Tampomas (1.684 mdpl), merupakan dataran tertinggi di kabupaten ini yang berada di utara Sumedang.

Dalam rangka mendukung perkembangan suatu daerah atau kota diperlukan adanya sarana dan prasarana pendukung, dalam hal ini adalah jalan sebagai pendukung mobilitas atau perpindahan dari suatu tempat ke tempat lainnya dan untuk menunjang kegiatan sehari-hari. Menurut UU RI No.22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan yang diundangkan setelah UU No.38 mendefinisikan jalan adalah seluruh bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan pelengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum, yang berada pada permukaan tanah, diatas permukaan tanah, dibawah permukaan tanah dan/ atau air, serta diatas permukaan air, kecuali jalan rel dan jalan kabel.

Jalan merupakan sarana transportasi utama untuk mencapai suatu tujuan dari satu tempat ke tempat lain bagi setiap lalu lintas yang melewatinya. Oleh karena itu, kondisi jalan sangat berpengaruh bagi kenyamanan dan keselamatan setiap pengguna jalan. Seperti halnya konstruksi yang lain, jalan dalam pembangunannya juga memerlukan biaya yang banyak. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan biaya dan metode pelaksanaan yang benar-benar optimal agar dapat menghemat biaya sekaligus material yang dibutuhkan. Maka diperlukan analisis perbandingan biaya dan metode pelaksanaan untuk mengetahui biaya yang terjangkau serta metode pelaksanaan yang efektif.

Waduk Jatigede merupakan sebuah waduk yang dibangun di Kabupaten Sumedang. Pembangunan waduk ini telah lama direncanakan dan telah mulai dialiri air pada tahun 2015. Fungsi utama Waduk Jatigede adalah sebagai sarana irigasi dan pembangkit listrik tenaga air di samping kedua fungsi utama tadi, waduk pun diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana budidaya perikanan air tawar, sarana olahraga air, sarana rekreasi, dan lain sebagainya. Waduk Jatigede dibangun dengan cara membendung aliran Sungai Cimanuk. Pembendungan ini mengakibatkan aliran air terhalang, sehingga air terakumulasi dalam sebuah kolam yang besar. Air yang terkumpul dalam bendungan tersebut digunakan sebagai cadangan air tawar untuk mengairi areal pertanian di wilayah Majalengka, Indramayu, dan Cirebon. Selain berfungsi sebagai sarana irigasi, Waduk Jatigede pun berfungsi sebagai pembangkit listrik tenaga air. Saat ini, di wilayah itu terdapat Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Parakan Kondang. Dengan dibangunnya Waduk Jatigede, kapasitas pembangkit listrik tenaga air tersebut dapat ditingkatkan.

Volume Waduk Jatigede yang telah dialirkan sampai dengan saat ini belum optimal, untuk mengalirkan Waduk Jatigede sampai dengan kapasitas optimum maka dibutuhkan beberapa fasilitas pendukung maupun pengganti fasilitas lama yang tidak berfungsi. Salah satu fasilitas yang dibutuhkan terkait dengan rencana penggenangan akhir Waduk Jatigede adalah Pembangunan Jalan Lingkar Timur Waduk Jatigede, karena dengan dilakukannya penggenangan akhir maka beberapa akses jalan penduduk di sekitar area timur Waduk Jatigede akan tergenang yang mengakibatkan daerah tersebut terisolasi dengan daerah lainnya.

Industri jasa konstruksi merupakan salah satu sektor yang sangat mempengaruhi langkah kegiatan perekonomian dan menjadi penggerak sektor-sektor lainnya, sehingga perlu mendapat perhatian dan penanganan yang baik khususnya dalam pengelolaan proyek. Seperti Kabupaten Sumedang menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Kabupaten Sumedang berbatasan dengan Kabupaten Indramayu di sisi utara, Kabupaten Majalengka di sisi timur, Kabupaten Garut di sisi selatan, serta Kabupaten Subang dan Kabupaten Bandung di sisi barat.

Seringkali pada beberapa proyek dalam pengelolaannya masih ditemukan belum terpenuhi kualitas dan keterlambatan waktu penyelesaian proyek. Hal ini dikarenakan dalam proses konstruksi, kinerja kontraktor tidak hanya tergantung manajer perusahaan saja, melainkan atas kerjasama semua pihak yang terlibat dalam proses konstruksi. Pihak-pihak yang terlibat dalam proses konstruksi jalan raya secara tidak langsung akan membentuk jaringan

kerja yang kompleks. Jaringan kerja pada sektor Industri Jasa Konstruksi merupakan hubungan berbagai pihak dalam suatu rangkaian proses konstruksi yang menghasilkan produk konstruksi.

Keterlibatan berbagai pihak pada proses pelaksanaan konstruksi mengakibatkan seringkali ditemukan ketidakefisienan di setiap tahapan proses konstruksi. Ketidakefisienan tersebut antara lain adalah biaya konstruksi yang kian waktu kian meningkat dan melebihi anggaran, durasi pelaksanaan konstruksi yang melebihi waktu yang ditargetkan, kualitas konstruksi yang tidak sesuai dengan spesifikasi yang diminta. Pelaksanaan Pekerjaan pada konstruksi Jalan Raya terdapat beberapa kategori risiko antara lain disebabkan oleh tenaga kerja, peralatan, material, lokasi kerja, faktor eksternal, keuangan, desain, kontraktor, konsultan pengawas dan pemilik proyek (Azis, 2016).

Menurut Keown (2000), risiko adalah prospek suatu hasil yang tidak disukai (operasional sebagai deviasi standar). Definisi risiko menurut Hanafi (2006) risiko merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (expected return-ER) dengan tingkat pengembalian aktual (actual return). Penanganan risiko yang baik pada proses pengadaan akan mengurangi kejadian kejadian yang dapat mengganggu kestabilan proses produksi yang ada pada perusahaan.

Dalam perencanaan kerja seringkali timbul masalah masalah operasional yang menghambat aktivitas penyelesaian suatu proyek seperti kurangnya sumber daya, alokasi sumber daya yang tidak tepat, keterlambatan pelaksanaan proyek dan masalah masalah lainnya diluar jadwal dalam rencana kerja (Nicholas, 1990).

Menurut Chalibi dan Camp (1984) dalam penelitiannya dengan judul *Causes of Delay and Overruns of Construction Project Developing Countris* , meneliti penyebab keterlambatan proyek konstruksi di Negara-negara berkembang selama perencanaan proyek dan pada tahap konstruksi. Penelitian dilakukan dimana para pekerja proyek konstruksi tersebut secara umum tampil dan dapat di simpulkan bahwa perencanaan yang matang di seluruh tahap awal proyek konstruksi sangat penting untuk memperkecil keterlambatan proyek dan pembengkakan biaya pada pengerjaan proyek konstruksi di negara-negara berkembang.

Assaf et al(1995) dalam *Causes of Delay in Large Building Construction Project* menyebutkan bahwa penyebab keterlambatan antara lain dapat di lihat dari sisi material, tenaga kerja, peralatan, biaya, perubahan-perubahan desain, penjadwalan dan pengendalian, lambatnya prosedur

pengawasan dan pengujian yang di pakai dalam proyek, Lingkungan, masalah kontrak, dan tidak adanya konsultan manajer professional.

Diperlukan pengelolaan proyek yang baik untuk menekan segala potensi yang dapat meningkatkan biaya dan memperpanjang waktu pelaksanaan pekerjaan, serta sangat besar kemungkinan menyebabkan penyedia jasa tidak dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan masa pelaksanaan yang tercantum dalam kontrak kerja dimana hal ini penyedia jasa dapat terkena sanksi atau denda. Pada tesis ini akan dilakukan identifikasi risiko penyebab keterlambatan pekerjaan dan dilanjutkan dengan analisis risiko menggunakan metode *Risk Breakdown Structure* (RBS).

Informasi umum proyek Pembangunan Jalan Lingkar Timur Waduk Jatigede sebagai berikut ; Dana ini dibiayai dari Anggaran Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) Tahun Anggaran 2018 dan Tahun Anggaran 2019 melalui DIPA Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional Metropolitan Bandung. Biaya yang diperlukan keseluruhan untuk pekerjaan Pembangunan Jalan Lingkar Timur Waduk Jatigede sebesar Rp. 356.145.000.000,- (*Tiga Ratus Lima Puluh Enam Milyar Seratus Empat Puluh Lima Juta Rupiah*) termasuk PPN, di mana TA.2018 sebesar Rp. 102.622.000.000,- (*Seratus Dua Milyar Enam Ratus Dua Puluh Dua Juta Rupiah*) termasuk PPN dan untuk TA. 2019 sebesar Rp. 253.523.000.000,- (*Dua Ratus Lima Puluh Tiga Milyar Lima Ratus Dua Puluh Tiga Juta Rupiah*) termasuk PPN.

Pembangunan Jalan Lingkar Timur Waduk Jatigede dimaksudkan dapat memberikan dukungan pada Jalan Sub Nasional guna meningkatkan pelayanan dalam bidang prasarana transportasi darat sehingga dapat melancarkan roda perekonomian setempat dan sekitarnya. Tujuan yang akan dicapai dalam Pelaksanaan Pembangunan jalan ini untuk membantu melancarkan kegiatan distribusi ekonomi seperti dibidang industri, pariwisata dan perdagangan yang menunjang perekonomian nasional. Dengan terealisasinya Pelaksanaan Pembangunan Jalan Lingkar Timur Waduk Jatigede diharapkan adanya jaringan jalan baru dalam hal menunjang mobilitas dan aksesibilitas di wilayah Kabupaten Sumedang, Garut, Tasikmalaya, dan Majalengka serta sebagai penunjang prasarana menuju Bandara Internasional Kertajati di masa yang akan datang dan Akses Jalur Pariwisata Waduk Jatigede.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apa saja faktor risiko penyebab keterlambatan pekerjaan yang ada pada proyek pekerjaan konstruksi Jalan Lingkar Timur Waduk Jatigede?

2. Bagaimana menganalisis faktor risiko penyebab keterlambatan pekerjaan yang ada pada proyek pekerjaan konstruksi jalan di Jalan Lingkar Timur Waduk Jatigede?
3. Bagaimana strategi untuk menghindari faktor risiko penyebab keterlambatan pekerjaan dari para stakeholders pada proyek konstruksi jalan di Jalan Lingkar Timur Waduk Jatigede?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Mengidentifikasi faktor risiko penyebab keterlambatan pekerjaan yang ada pada proyek pekerjaan konstruksi Jalan Lingkar Timur Waduk Jatigede.
2. Menganalisis faktor risiko penyebab keterlambatan pekerjaan yang ada pada proyek pekerjaan konstruksi jalan di Jalan Lingkar Timur Waduk Jatigede.
3. Menyusun strategi untuk menghindari faktor risiko penyebab keterlambatan pekerjaan dari para stakeholders pada proyek konstruksi jalan di Jalan Lingkar Timur Waduk Jatigede.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengembangan ilmu khususnya dibidang Teknik Sipil tentang Faktor Risiko.

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mempertajam kemampuan untuk menganalisis suatu pekerjaan konstruksi, sehingga dapat menjadi bekal untuk tujuan dalam bidang konstruksi khususnya jalan.

#### **b. Bagi Pihak Penyedia Jasa bidang konstruksi**

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan juga pertimbangan bagi pihak Penyedia Jasa bidang konstruksi dalam menghindari faktor risiko penyebab keterlambatan pekerjaan dari para *stakeholders* pada proyek konstruksi jalan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi kajian manajemen risiko kepada konsultan pengawas pada proyek konstruksi jalan untuk dapat dijadikan salah satu acuan dalam mengurangi risiko

pekerjaan konstruksi jalan sehingga proyek dapat berjalan secara tepat waktu, tepat biaya, dan tepat mutu.

c. Bagi Institusi, Instansi dan peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi rekan peneliti lain dalam penelitian selanjutnya yang mengambil topik tentang ilmu infrastruktur, khususnya dalam hal Analisis Mitigasi Risiko yang Berpengaruh pada Proyek Jalan.

## 1.5. Pembatasan Masalah

Batasan permasalahan dalam penyusunan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada rencana proyek konstruksi jalan pada Paket MYC Pembangunan Jalan Lingkar Timur Waduk Jatigede Tahun Anggaran 2018-2019.
2. *Stakeholder* yang diteliti adalah owner, kontraktor dan konsultan pengawas.
3. Risiko yang akan diidentifikasi adalah risiko yang akan terjadi pada saat pelaksanaan pekerjaan proyek konstruksi jalan dengan tipe perkerasan lentur.
4. Variabel risiko didapat dari studi pustaka dan survey pendahuluan yang selanjutnya akan divalidasi oleh responden melalui wawancara dan kuesioner *online*.

## 1.6. Sistematis Penulisan

Penyusunan Tesis ini disusun dalam 3 bab, di mana pokok bahasan untuk tiap bab adalah sebagai berikut :

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah yang terjadi pada proyek konstruksi jalan pada Paket MYC Pembangunan Jalan Lingkar Timur Waduk Jatigede Tahun Anggaran 2018-2019. Perumusan masalah, tujuan dilakukan penelitian, ruang lingkup dan manfaat, serta sistematika penulisan laporan penelitian dan pengalaman yang merupakan gambaran keseluruhan dari penyusunan tesis ini.

### **BAB 2 : KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini, akan diterangkan mengenai teori-teori atau metode yang

akan digunakan dalam menyusun laporan. Menguraikan secara global penelitian terdahulu, dasar teori dan dasar perhitungan yang akan digunakan untuk pemecahan permasalahan yang ada, baik untuk menganalisis faktor-faktor dan data-data pendukung maupun perhitungan teknis rencana konstruksi jalan pada Paket MYC Pembangunan Jalan Lingkar Timur Waduk Jatigede Tahun Anggaran 2018-2019.

### **BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini, menjelaskan metode yang digunakan serta langkah-langkah dalam penelitian dan pendekatan yang diambil dalam melakukan penelitian sehingga penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan sesuai metode dalam penyelesaian penyusunan tesis yang berisi tentang rencana konstruksi jalan pada Paket MYC Pembangunan Jalan Lingkar Timur Waduk Jatigede Tahun Anggaran 2018-2019.

### **BAB 4 : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Menyajikan data sekunder dan data primer dari pekerjaan Proyek Paket MYC Pembangunan Jalan Lingkar Timur Waduk Jatigede Tahun Anggaran 2018-2019.

### **BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari analisis data pada bab 4, kemudian dilakukan pembahasan. Setelah dilakukan pembahasan dengan menggunakan metode dan teori disimpulkan sesuai dengan yang ditanyakan pada permasalahan.